

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran adalah kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dalam bahasa Arab guna menjelaskan jalan hidup yang membawa kemaslahatan bagi umat manusia (*rahmat lil'alam*), baik di dunia maupun di akhirat. Jadi, Alquran merupakan petunjuk yang lengkap, pedoman bagi manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, dan bersifat universal. Oleh karena itu, Alquran dipandang sebagai sumber pertama dan utama yang membentuk seluruh bangunan keagamaan Islam, baik teologi, etika maupun hukum.

Pesan Ilahi yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw ini telah menjadi pondasi bagi segala aspek kehidupan kaum muslim baik secara individual maupun sosial. Untuk itu, tanpa pemahaman yang benar terhadap Alquran, bangunan keagamaan Islam ataupun kehidupan, pemikiran, dan kebudayaan kaum muslim akan cenderung menyimpang. Hadis merupakan sumber ajaran Islam kedua setelah Alquran. Melalui hadis umat Islam mengetahui hal yang lebih terperinci mengenai ajaran Islam, karena Hadis berfungsi sebagai media yang menjembatani kaum muslim untuk mengetahui kandungan Alquran yang diberikan secara global. Akan sangat sulit dibayangkan, jika tanpa “campur tangan” Hadis, Alquran, khususnya yang berkenaan dengan hukum dapat dipahami dan diaktualisasikan dalam amaliah praktis kaum muslim. Karena itu

Hadis menjadi sumber utama bagi kaum muslim setelah Alquran (sebagai petunjuk pelaksanaan) hukum serta ajaran- ajaran yang dalam Alquran.

Selain berfungsi sebagai penjelas Alquran, Hadis juga berisi rekaman mengenai teladan baik dari Rasulullah Saw yang wajib dicontoh dan ditaati oleh setiap muslim. Oleh karena itu perlu kiranya perhatian yang besar diberikan oleh umat Islam terhadap Hadis selaras dengan besarnya perhatian mereka terhadap Alquran.¹

Pelaksanaan pendidikan Islam harus senantiasa mengacu pada sumber yang termuat dalam Alquran. Dengan berpegang pada nilai- nilai yang terkandung dalam Alquran terutama dalam pelaksanaan pendidikan Islam.

Apabila dilihat dari proses turunnya Alquran yang berangsur- angsur dan sebagian didahului oleh *Asbab al- Nuzul* , maka hal ini memperlihatkan sebuah proses pendidikan yang ditunjukkan oleh Allah kepada manusia. Dengan proses tersebut memberikan nuansa baru bagi manusia untk menyelenggarakan kegiatan pendidikan secara terencana dan berkesinambungan. Layaknya proses turunnya Alquran, dan disesuaikan dengan perkembangan zaman dan tingkat kemampuan peserta didiknya.

Tujuan pendidikan sebagaimana UUSPN No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa,

¹ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-qur'an & Hadits*, Disertasi (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), h. 34.

berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²

Salah satu masalah yang dihadapi Negara Republik Indonesia adalah masalah dalam dunia pendidikan yaitu lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi: otak anak dipaksa untuk menghafal dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika anak lulus dari bangku sekolah mereka hanya pintar secara teoritis, namun mereka miskin aplikasi.

Dalam implementasi standar proses pendidikan, guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak. Oleh karena itulah upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari pembenahan itu menyangkut mengenai merancang strategi, membuat perencanaan, penggunaan metode yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai, karena kita yakin tidak semua tujuan bisa dicapai hanya dengan satu cara.

Alquran Hadis adalah salah satu mata pelajaran pokok dari seluruh mata pelajaran yang diprogramkan di hampir seluruh sekolah yang beragama Islam khususnya Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah, maupun yang sederajat. Alquran

² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Cet. Ke-4, (Bandung: CV Alfabeta, 2006), h. 137.

Hadis adalah dua suku kata yang kedua itu sama kitab pegangan hidup bagi umat manusia yang terdiri dari Alquran dan Hadis.

Pribadi semacam inilah yang menjadi tujuan pendidikan Islam sebagaimana yang dirumuskan oleh Al-Gazali dalam perwujudan *Insan kamil*. Pendidikan Islam ditunjukkan sebagai proses transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), transfer metode (*transfer of methodology*), dan transfer nilai-nilai (*transfer of values*), Kurikulum dalam pendidikan Islam dikenal dengan istilah manhaj yang berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik beserta anak didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka (kognitif, afektif, dan psikomotorik). Sebagaimana firman Allah Swt. Pada Q.S. Lukman/ 13

عَظِيمٌ لِّظُلْمِ الشِّرْكَ إِنَّ بِاللَّهِ تُشْرِكُ لَا يَبْنِي يَعِظُهُ وَهُوَ لَا بِنِهِ لَقَمْنُ قَالَ وَإِذْ

Metode diartikan sebagai” Cara yang teratur dan berpikir baik- baik untuk mencapai maksud tertentu”. Perbedaan metode pendidikan yang digunakan dalam mendidik anak- anak dan remaja. Banyak dari guru-guru yang kita lihat dewasa ini yang kurang paham tentang cara mengajar yang efektif.

Penilaian dalam pendidikan adalah keputusan-keputusan yang diambil dalam proses pendidikan secara umum; baik mengenai perencanaan, pengelolaan, proses dan tindak lanjut pendidikan atau yang menyangkut perorangan, kelompok, maupun kelembagaan.³ Sebagaimana firman Allah Swt. Pada Q.S. Al-Hasyr /18:⁴

³ Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2008), h. 31.

وَنَبَاخَيْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَآتَقُوا الْغَدِ قَدَمَتَ مَا نَفْسُ وَتَنْظُرُ اللَّهُ أَتَقُوا أَمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا

تَعَمَّا

Di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Pembelajaran Alquran Hadis diajarkan pada anak kelas I sampai kelas III. Guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pembelajarannya berhasil dengan optimal. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu ialah guru senantiasa membuat perencanaan mengajar sebelumnya. Karena guru memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan sebab gurulah yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Guru bertanggung jawab sepenuhnya dalam mengatur semua komponen-komponen pengajaran. Salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan pendekatan yang tepat sebab strategi dan metode pembelajaran tersebut sangat menentukan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai.

Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna, maka langkah pertama yang harus dilakukan memahami isi daripada kandungan Alquran dan Hadis serta mengamalkannya dalam kehidupan kita sehari-hari secara sungguh- sungguh dan istiqomah.

Alquran yang telah diturunkan oleh Allah mempunyai banyak sekali keistimewaan diantara kitab- kitabnya yang lain, diantaranya apabila seseorang yang belum mampu memahami isi kandungannya akan tetapi dia hanya mampu

⁴ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 106.

membacanya itu sudah memperoleh pahala oleh Allah, ditambah lagi apabila sambil diajarkan akan mendapatkan pahala yang lebih.

Allah telah membentangkan ruang dan celah dengan sumber ilmu pengetahuan yaitu: informasi yang datang dari Allah Swt sendiri melalui Malaikatnya Jibril, kepada para Nabi dan Rasul-rasulnya, hingga kepada Nabi kita Muhammad Saw. Kemudian untuk semua umat manusia.⁵

Dalam hal ini kaitannya belajar Alquran Hadis, sekolah memiliki peran yang sangat penting karena pengaruhnya besar sekali bagi jiwa anak, dengan lembaga pendidikan atau sekolah anak dapat menerima ilmu melalui guru-guru yang ada di sekolah tersebut. Mengingat pentingnya ilmu, dalam Islam belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan. Sehingga dengan ilmu pengetahuan dalam kehidupan seseorang itu memperoleh kebahagiaan, baik itu kebahagiaan dunia ataupun kebahagiaan akhirat.

Urgensi memiliki ilmu jelas, khususnya ilmu tentang keislaman yang memuat peraturan yang berasal dari Alquran dan Hadis, keselamatan hanya pada agama yang diakui oleh Allah. Dalam Alquran juga, Allah menjanjikan bahwa orang-orang di antara kalian yang menuntut ilmu di jalan Allah akan ditinggikan derajatnya. Q.S. Al- Mujadalah/11:

⁵ Harun Abrar, *Sistematika Al-qur'an dan Permasalahannya*, Cet. Ke-1, (Banjarmasin: Grafika Wangi Kalimantan, 2070), h.1.

لَ وَإِذْ أَلَّكَ اللَّهُ يَفْسَحُ فَأَفْسَحُوا الْمَجَالِسِ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَاءَ آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
 مَلُونِ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمِ أَوْ تَوَا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرَفَعُ فَأَذْشُرُوا وَأَذْشُرُوا قِي
 خَيْرَتُهُ

Sebagaimana ayat diatas betapa pentingnya ilmu dalam kehidupan kita, sampai-sampai Allah pun akan memberian ganjaran kepada siapa saja yang beriman yang menuntut ilmu keberapa derajat , melebihi orang awam.

Kaitannya dengan diatas yang perlu ditekankan adalah bagaimana cara guru supaya bisa mencapai tujuan pembelajaran atau guru bisa memberikan pemahaman kepada anak didik tentang mata pelajaran Alquran dan Hadis pada anak yang memang mestinya ditanamkan pemahaman tentang itu. Untuk lebih meningkatkan pemahaman terhadap anak didik, maka yang lebih berperan aktif bukan hanya guru, namun anak didik juga dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran baik itu bertanya maupun mengeluarkan statement yang berupa pendapat.

Sebagai seorang pendidik guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen- komponen pembelajaran sedemikian rupa, sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran yang dimaksud, agar pembelajaran yang telah direncanakan biasa tercapai dan berhasil.⁶

⁶Sabri Ahmad, *StrategiBelajarmengajaran Micro teaching*, (Jakarta: Quantum teaching, 2005), h. 1.

Alquran sebagai sumber belajar Islam telah memerintahkan untuk memilih pendekatan pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran, sebagaimana firman Allah Swt. Pada Q.S. An-Nahl/125:

هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ بِأَلَّتِي وَجَدَلِ لَهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلَ إِلَى أَدْعُ
 بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ

Ayat tersebut membicarakan tentang pendekatan pembelajaran, yaitu bahwa pembelajaran itu harus menggunakan pendekatan yang tepat disesuaikan dengan situasi dan kondisi, terutama dengan mempertimbangkan keadaan orang yang akan belajar. Selain itu proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah dan sekaligus menyenangkan agar peserta didik tidak tertekan secara psikologis dan tidak merasa bosan terhadap suasana di kelas serta apa yang diajarkan oleh guru.

Jadi dalam proses belajar mengajar salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan pendekatan yang tepat, karena pendekatan tersebut sangat menentukan langkah- langkah kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai.

Penulis mencoba memilih tempat penelitian di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, berdasarkan hasil pengamatan sementara, disana ditemui beberapa siswa yang kurang menaruh perhatian terhadap mata pelajaran Alquran Hadis ketika proses pembelajaran berlangsung, hal ini dikarenakan sistem pembelajaran yang disampaikan oleh guru kurang menarik, sebab metode yang digunakan hanya ceramah.

Disana juga ditemui beberapa siswa yang kurang memahami tentang mata pelajaran Alquran Hadis tersebut, baik dari segi kualitas bacaan maupun pemahaman tentang isi kandungan pelajaran tersebut yang dipelajari. belum begitu pasti apa yang menjadi sebabnya, apakah karena siswa yang kurang memperhatikan pelajaran, atau guru yang memberikan pelajaran yang kurang efektif dan efisien atau dikarenakan hal-hal yang lain.

Oleh sebab itu penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian ketempat tersebut dengan menuangkan dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul:

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ALQURAN HADIS DI MADRASAH
TSANAWIYAH DARUL FALAH DESA TABUNGANEN TENGAH
KECAMATAN TABUNGANEN KABUPATEN BARITO KUALA**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Alquran Hadis di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Tabunganen Tengah Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Alquran Hadis di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Tabunganen Tengah Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala?

C. Tujuan penelitian

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran Alquran Hadis di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Tabunganen Tengah Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala

2. Mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Alquran Hadis di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Tabunganen Tengah Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala.

D. Definisi Operasional

1. Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan keputusan dan sebagainya) yang dimaksud penulis disini adalah proses.⁷
Yang dimaksud proses di sini adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
2. Pembelajaran adalah kegiatan atau proses penyampaian materi oleh guru dikelas dan melibatkan siswa untuk aktif yang mengikuti pembelajaran tersebut.
3. Alquran Hadisyaitu salah satu mata pelajaran pokok yang dijadikan pembelajaran yang ada di Madrasah Tsanawiyah.

E. Kegunaan Penelitian

Diharapkan dengan hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat sebagai berikut

1. Sebagai bahan informasi , khususnya di Tsanawiyah Darul FalahDesa Tabunganen Tengah Kecamatan Tabunganen kabupaten Barito Kuala

⁷ Departemen Agama Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-3, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990),h. 48.

sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan keefektifan dalam pembelajaran Alquran dan Hadis.

2. Bisa menjadi sumbangan pemikiran bagi Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Desa Tabunganen Tengah Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala dan mudah-mudahan bisa berguna bagi guru-guru nya.
3. Menambah wawasan bagi peneliti khususnya sebagai hasil pengamatan langsung serta bisa mengetahui seberapa besar pelaksanaan pembelajaran yang disampaikan guru dikelas tersebut.
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengadakan penelitian ketempat yang sama yang lebih mendalam.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami isi pembahasan maka penulis membuat sistematika penulisanberikut ini:

Bab Pertama : Pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, defenisi operasional, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua: Landasan teoritis yang memuat tentang pembahasan Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi Pengajaran, dan Faktor- faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Alquran Hadis.

Bab ketiga: Metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian ,subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data dan prosedur penelitian.

Bab keempat : Laporan hasil penelitian yang memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab kelima :Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.